

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR FISIKA DENGAN
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE, INTEGRATED READING, COMPOSITION (CIRC) PADA
SISWA**

Briyan Havid Aliffandi¹

¹MTs Nurul Falah, Magetan, Jawa Timur

*E-mail korespondensi: bryanthavidz@gmail.com

Info Artikel: Abstract

Dikirim:
11 Oktober 2022
Revisi:
05 Januari 2024
Diterima:
05 Januari 2024

Kata Kunci:

Hasil belajar,
cooperative,
integrated,
reading, and
composition
(CIRC)

Model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A MTs Nurul Falah Lembeyan pada materi tekanan. Selain itu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A MTs Nurul Falah Lembeyan pada materi perpindahan kalor menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* pada materi tekanan telah dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTs Nurul Falah Krowe Lembeyan, Kabupaten Magetan Tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 22 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 45% tuntas dalam pemahaman konsep dan 55% tidak tuntas. Pada siklus I hasil ceklis aktivitas siswa sebesar 59% menunjukkan aktivitas belajar tinggi dan 41% rendah. Pada siklus II terdapat 68% siswa tuntas dalam pemahaman konsep dan 32% tidak tuntas. Hasil ceklis aktivitas siswa pada siklus II sebesar 72% siswa menunjukkan aktivitas tinggi dan 28% aktivitas rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIRC mampu meningkatkan pemahaman konsep dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Abstract

Cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC) cooperative learning models was doing for knew if it can improve student learning outcomes in class VIII A MTs Nurul Falah Lembeyan on pressure material. And then, we can knew the improvement of student learning outcomes of class VIII A MTs Nurul Falah Lembeyan on heat transfer material using cooperative learning model type cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC) on pressure material was doing. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). This Classroom Action Research consists of a series of four activities carried out in an iterative cycle, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. The research used in this study were students of class VIII A MTs Nurul Falah Krowe Lembeyan, Magetan Regency for the academic year 2021/2022 as many as 22 students. The results of this study indicate that in the first cycle there are 45% complete in understanding the concept and 55% incomplete. In the first cycle, the results of the checklist of students' activities

were 59% indicating high learning activity and 41% low. In cycle II there are 68% of students complete in understanding the concept and 32% not complete. The results of the student activity checklist in the second cycle of 72% of students showed high activity and 28% low activity. The results showed that the application of the CIRC model was able to improve conceptual understanding and increase student learning activities.

© 2022 STKIP Modern Ngawi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan adalah metamorfosis perilaku menuju kedewasaan sejati. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses elevasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis, dan intensif menuju kedewasaan individu, dimana prosesnya dilakukan secara kontinu dengan sifat yang adaptif dan nirlimit atau tiada akhir [1].

Menurut Laksmi Prihantoro dalam [2] berpendapat bahwa IPA merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. IPA sebagai produk merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. IPA sebagai proses merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk sains dan sebagai aplikasi. [2]“Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep”. Fisika merupakan salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam perkembangan teknologi, sains dan pengembangan daya pikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Melihat pentingnya ilmu fisika, maka sangat perlu seseorang menguasai fisika untuk pendukung dalam memahami atau menguasai ilmu lain. Pentingnya fisika dalam berbagai ilmu pengetahuan, maka fisika selalu diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Berdasarkan wawancara tanggal 9 Maret 2022 guru fisika MTs Nurul Falah Lembeyan, siswa menganggap pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Kurangnya rasa ingin tahu dan ketidakkritisian yang terdapat dalam diri siswa serta kecenderungan siswa belajar hanya dengan menghafal rumus saja tanpa mengetahui dari mana rumus tersebut diperoleh. Sikap siswa yang terkadang kurang jujur dalam belajar merupakan penyebab yang mengakibatkan hasil belajar yang di capai siswa belum optimal.

Berdasarkan wawancara tanggal 9 Maret 2022 hasil belajar siswa MTs Nurul Falah Lembeyan dapat dilihat pada nilai ulangan harian fisika dengan nilai tuntas setiap Kompetensi Dasar adalah 78. Sedangkan pada ulangan harian materi tekanan kelas VIII A dari jumlah siswa 22, masih ada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 78.

Kurangnya hasil belajar siswa MTs Nurul Falah Lembeyan salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan kebanyakan masih menggunakan metode ceramah. Selama ini, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran. Hal itu terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, guru lebih banyak berperan dari pada siswa. Guru jadi satu-satunya sumber informasi. Siswa kurang dituntut aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung diam. Siswa pun kurang optimal dalam mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung.

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar siswa aktif adalah dengan mengubah model pembelajaran yang digunakan. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa dituntut untuk berperan aktif. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dan pengembangan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran fisika, sehingga pada

akhirnya pemahaman konsep, hasil belajar, dan motivasi belajar siswa akan meningkat. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif.

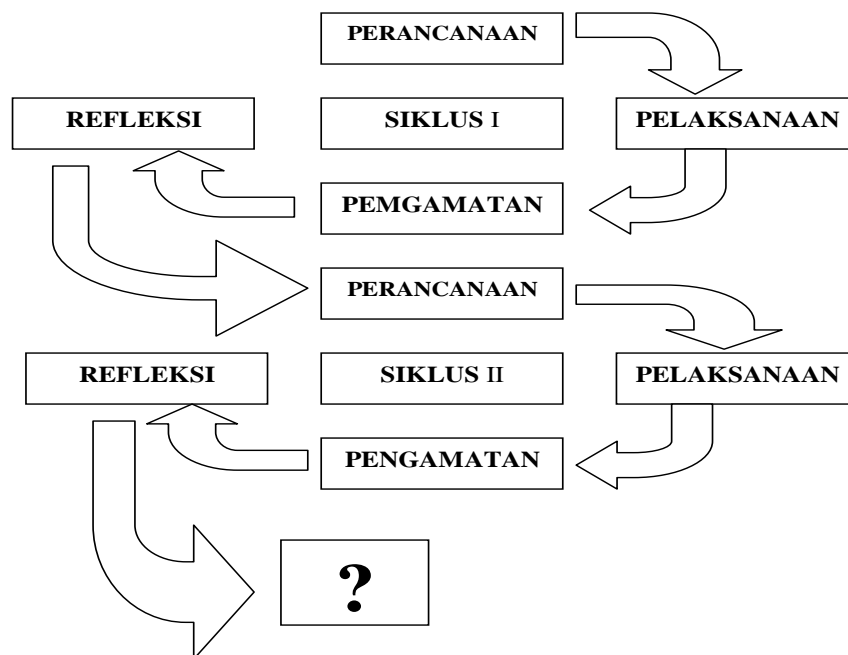
Melihat masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran fisika, maka peneliti berusaha melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative, integrated, reading and composition (CIRC)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative, integrated, reading and composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat di aplikasikan pada pelajaran bahasa indonesia khususnya pada materi membaca, menemukan ide pokok pikiran atau, tema sebuah wacana atau klipng. Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (taks), sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama [3].

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian untuk upaya peningkatan hasil belajar fisika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative, integrated, reading and composition (CIRC)* pada siswa kelas VIII A MTs Nurul Falah Lembeyan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di MTs Nurul Falah Lembeyan yang berlokasi di Kec. Lembeyan, Magetan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII A MTs Nurul Falah Krowe, Lembeyan.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.” [4]. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahap. Apabila dalam satu siklus pertama terdapat satu kekurang, maka dapat dilakukan perbaikan melalui tindakan dalam siklus kedua. Siklus akan berulang sampai permasalahan dapat teratasi. Siklus ini dapat digambarkan sebagai berikut:



[4]

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Teknik Pengumpulan Data
 - a. Observasi siswa oleh peneliti
Observasi siswa dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai *participant observation* (observasi berperan serta). Peneliti mengamati langsung peran serta siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran CIRC.
 - b. Tes tulis
Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Tes yang dimaksud adalah berupa *pre-test* dan *post test*. Tes yang digunakan adalah tes buatan observer yang diuji cobakan terlebih dahulu.
2. Tehnik Pengujian Instrumen
 - a. Penilaian RPP
Instrumen penilain rencana pelaksanaan pembelajaran dikatakan layak, kurang layak, atau sangat layak apabila nilai akhirnya lebih dari 75%.
 - b. Lembar Observasi
Lembar observasi ini berisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
 - c. Soal Pilihan Ganda
Soal yang diberikan merupakan soal uraian. Tiap siklus minimal diberikan dua kali test, yaitu test sebelum pembelajaran (*pretest*) dan test yang dilakukan setelah diberikan pembelajaran menggunakan pembelajaran *Cooperative integrated, reading and compisition* (*posttest*).
 - d. Validitas
Validitas adalah tingkat dimana suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur.
 - e. Reliabilitas Soal
Reliabilitas menunjukkan suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik dan layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh persentase 63% aktivitas belajar rendah dan 37% aktivitas belajar tinggi. Sedangkan hasil penilaian kognitif pemahaman konsep siswa diperoleh nilai rata-rata siswa pra siklus adalah 68% tidak tuntas, menurun pada siklus I menjadi 55% siswa tidak tuntas. Berdasarkan hasil penilaian kognitif siswa pada pra siklus tujuh dari 22 siswa (32%) yang pemahaman konsepnya memperoleh nilai lebih dari >60 atau dalam kategori tuntas. Pada siklus I terdapat 10 dari 22 siswa (45%) mengalami peningkatan pemahaman meskipun belum mencapai ketuntasan belajar maksimal.

Pembahasan Siklus I

Pada awal pembelajaran peneliti melakukan pretes degan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pretes tersebut akan membantu guru dalam mengidentifikasi konsep-konsep apa saja yang telah dimiliki oleh siswa. Hasil pretes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum dapat menjawab soal-soal pemahaman yang diberikan dengan benar. Sehingga pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)*. Pada pembelajaran ini, siswa dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen. Masing-masing siswa diberikan bacaan tentang materi pada mata pelajaran fisika yang akan dipelajari. Kemudian guru mengenalkan konsep baru berdasarkan dari hasil atau temuan selama eksplorasi. Selanjutnya siswa memaparkan hasil temuan di depan kelas. Siswa lain memberikan tanggapan berupa

penguatan argumen kritik, maupun saran terhadap pemaparan hasil diskusi dari kelompok lain. Setelah presentasi selesai guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama.

Pada siklus I ini, aktivitas belajar siswa masih rendah dan pemahaman konsep mereka belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan karena kurangnya interaksi antar siswa. Tidak semua anggota kelompok aktif berdiskusi. Mereka lebih banyak diam dan beberapa individu terlihat mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru secara mandiri. Selain itu beberapa siswa terlihat hanya berdiskusi dengan satu atau dua orang saja dalam kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan proses diskusi berjalan kurang baik.

Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan posttest. Hasil postes menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap pemahaman siswa, meskipun masih dibawah batas ketuntasan belajar (<60%) dimana 22 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, 10 siswa (45%) tuntas dan 12 siswa (55%) tidak tuntas.

Selama pembelajaran berlangsung guru kelas membantu mengamati aktivitas belajar siswa. Hasil pengamatan tersebut kemudian dimasukkan dalam lembar pengamatan yaitu ceklist aktivitas belajar siswa. Berdasarkan data hasil observasi, diperoleh persentase rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 59% rendah dan 41% aktivitas belajarnya tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang kurang aktif lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang aktif selama proses pembelajaran dalam kelas. Hal ini disebabkan karena siswa belum terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pembelajaran siklus I, diperoleh hal-hal sebagai berikut: kurangnya interaksi antar siswa, terdapat banyak siswa yang pasif dan individualis dalam diskusi pemecahan masalah kelompok sehingga keaktifan siswa dalam diskusi pembelajaran masih rendah, dan siswa kurang percaya diri dalam berdiskusi dengan kelompoknya.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh persentase rata-rata 28% dengan aktivitas rendah dan 72% aktivitas belajar tinggi. Sedangkan penilaian kognitif pemahaman konsep diperoleh nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 68% siswa tuntas dalam pemahaman konsep dan 32% siswa tidak tuntas dalam pemahaman konsep.

Pada siklus II terdapat 15 dari 22 siswa (68%) mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan pemahaman konsep yang baik secara individual maupun klasikal.

Pembahasan Siklus II

Pada siklus II ini, dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)*. Sebelum kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan, siswa dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen. Kemudian guru memberikan wacana atau klipping ayng sesuai dengan topik pembelajaran. Dalam setiap kelompok, siswa saling membacakan dan bekerjasama menemukan ide pokok dari bacaan tersebut dan ditulis pada lembar kertas. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Siswa lain memberikan tanggapan berupa masukan, kiritan, saran atau argumen penguat kepada kelompok yang sednag presentasi. Kemudian guru membimbing siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan.

Pada siklus II ini pembelajaran yang dilakukan prinsipnya sama dengan pembelajaran pada siklus I. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa segera memposisikan diri pada kelompoknya masing-masing dan hanya terjadi sedikit kegaduhan.

Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Dari observasi aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa dalam kategori aktivitas tinggi. Sedangkan terjadi penurunan presentasi dalam kategori aktivitas rendah. Untuk kategori aktivitas belajar rendah sebesar 28%

dan 72% aktivitas belajar tinggi. Hal ini menunjukkan siswa sudah mulai terbiasa dan merasa senang terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran dilakukan posttest, dimana butir soal tes lebih menekankan pada pemahaman konsep siswa yang dijadikan sebagai alat ukur. Hasil posttest siklus II menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah dapat menjawab soal yang diberikan dengan benar. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa sudah memahami materi pembelajaran. Penilaian kognitif siswa siklus II diperoleh persentase ketuntasan atau pemahaman konsep siswa sebesar 68% dan persentase ketidaktuntasan siswa dalam pemahaman materi sebesar 32%.

Berdasarkan data pengamatan chelkist yang dilakukan saat pembelajaran, terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I yaitu menjadi 16 dari 22 siswa (72%) dalam kategori aktivitas belajar tinggi dan 6 dari 22 siswa (28%) dalam kategori aktivitas belajar rendah. Dari hasil analisis dan refleksi hasil pembelajaran siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan hasil siklus I dan II penelitian yang telah dilakukan memiliki persamaan tindakan yang dilaksanakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)*. Penelitian ini menekankan pada aktivitas belajar dan pemahaman konsep siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya hanya menekankan pada hasil belajar siswa saja. Berdasar pada kajian teori belajar dan hasil penelitian sebelumnya telah mendukung penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil simpulan mengenai pelaksanaan pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* untuk meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa pada siswa kelas VIII A MTs Nurul Falah Krowe adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* dengan persentase siklus I 45% tuntas dalam pemahaman konsep dan 55% tidak tuntas. Siklus II meingkat menjadi 68% siswa tuntas dalam pemahaman konsep, dan 32% siswa tidak tuntas.
2. Penerapan model pembelajaran inkuiri kooperatif tipe *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* dengan pesentase aktivitas belajar siklus I 41% aktivitas belajar tinggi dan 59% aktivitas belajar rendah. Pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 72% aktivitas belajar tinggi dan 28% dengan aktivitas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Danim, Pengantar pendidika Landasan, Teori, dan Metafora Pedidikan, Bandung: Alfabeta, 2011.
- [2] Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, Jakarta: Bumi Aksara , 2010.
- [3] I. Kurniasih and B. Sani, Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru, Surabaya: Kata Pena, 2015.
- [4] S. Arikunto and dkk, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Paragonatama Jaya, 2014.